

**KETAHANAN KELUARGA
PASANGAN YANG TIDAK MEMILIKI ANAK
DI KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG**

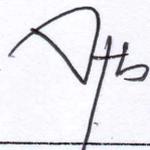


**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Widyastuti
NIM : 50122028
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : KETAHANAN KELUARGA PASANGAN
YANG TIDAK MEMILIKI ANAK DI
KECAMATAN REBAN KABUPATEN
BATANG

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian
Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr.H. Ade Dedi Rohayana,M.Ag 197101151998031005		23/10/24
Pembimbing 2	Dr. H. Ali Trigiyatno,M.Ag 197610162002121008		30/10/24

Pekalongan, 29 Oktober 2024

Mengetahui:
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Magister Hukum Keluarga Islam



Dr. H.ALI TRIGIYATNO,M.Ag
NIP. 197610162002121008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “KETAHANAN KELUARGA PASANGAN YANG TIDAK MEMILIKI ANAK DI KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG” yang disusun oleh:

Nama : Widyastuti
NIM : 50122028
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 01 November 2024.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag 19710115 199803 1 005		4 / 11 2024
Sekretaris Sidang	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I 19850405 201903 1 007		4 / 11 2024
Penguji Utama	Dr. Hj. Siti Qomariyah, M.A 19670708 199203 2 011		4 / 11 2024
Penguji Anggota	Dr. H. Ahmad Tubagus Surur, M.Ag 19691227 199803 1 004		4 / 11 2024

Mengetahui:



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, November 2024

Yang membuat pernyataan.



Widyastuti

NIM. 50122028

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *ususul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbuthah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

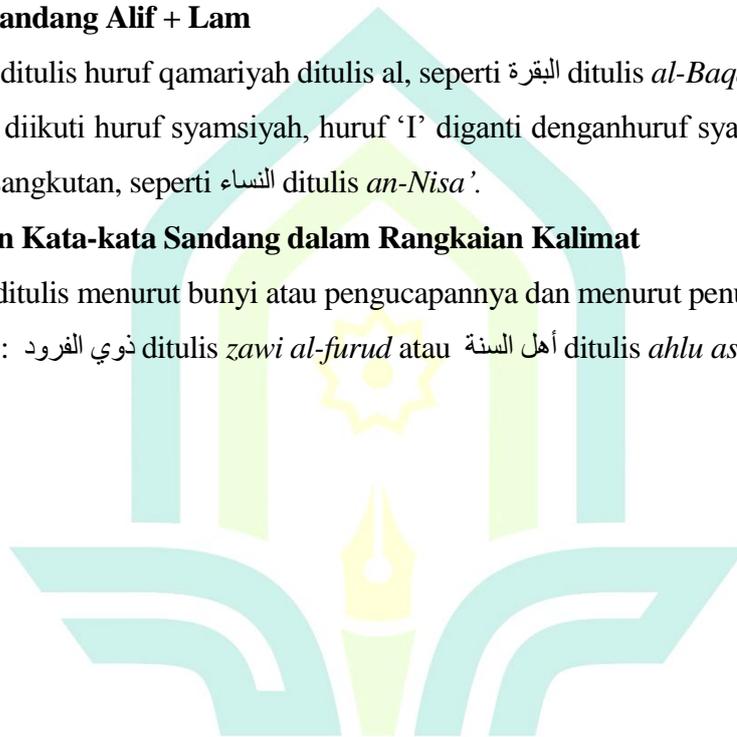
1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شَيْءٍ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.



MOTTO

“Think before you act and let's be a woman with a strong character”
“Berfikirilah sebelum bertindak dan jadilah wanita yang memiliki karakter Tangguh”

PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda persembahkan teruntuk,,,

1. Untuk Alm.Bapak (Rodli) yang selalu mengingatkan pentingnya pendidikan ketika beliau masih hidup, dan Terimakasih untuk Ibuku (Sriatun) yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa, serta mengajarkan kekuatan menjalani kehidupan.
2. Untuk suamiku (Moh. Amril Mutho'i) yang selalu mensupport dan kerjasamanya selalu mendukung aku untuk tetap melanjutkan pendidikan.
3. Anaku (M.Raka Abrisam Mudyas) dan (Tiara Anindita Mudyas) yang aku sayangi yang selalu menghadirkan keceriaandan memberi warna dalam hidupku.
4. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
5. Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
6. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada saya. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat.Amin...
7. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas

ABSTRAK

Widyastuti, NIM. 50122028. 2024. Ketahanan Keluarga Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang. Tesis Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Dr. H. Ali Trigiyan M.Ag

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Pasangan tidak memiliki anak, Indikator ketahanan keluarga

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Ketahanan Keluarga Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang. Ketahanan keluarga merujuk pada kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang meski menghadapi berbagai tantangan, termasuk tidak memiliki anak. Penelitian ini mengeksplorasi ketahanan keluarga pada pasangan yang tidak memiliki anak di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana ketahanan keluarga pasangan yang tidak memiliki anak dan faktor apa yang mempengaruhi ketahanan keluarga pasangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan field research (Penelitian Lapangan). Sebanyak 7 pasangan yang tidak memiliki anak dilibatkan sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini berfokus pada lima pilar indikator ketahanan keluarga: legalitas keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologis, dan ketahanan sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pasangan memiliki legalitas keutuhan keluarga yang resmi dan tercatat, serta ketahanan fisik dan ekonomi yang tercapai dengan baik. Namun, ketahanan sosial psikologis dan sosial budaya menunjukkan hasil yang bervariasi, di mana beberapa aspek dinyatakan tidak tercapai, meskipun dukungan dari keluarga berperan penting dalam mempertahankan ketahanan sosial budaya. Temuan ini memberikan wawasan mengenai dinamika ketahanan keluarga tanpa anak dan implikasinya terhadap kebijakan sosial di wilayah tersebut.

ABSTRACT

Widyastuti, Student ID: 50122028. 2024. Family Resilience of Couples Without Children in Reban District, Batang Regency. Master's Thesis in Islamic Family Law, Postgraduate Program at K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University, Pekalongan. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Ade DediRohayana, M.Ag. (2) Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag.

Keywords: Family Resilience, Couples Without Children, Indicators of Family Resilience

This research aims to analyze the family resilience of couples without children in Reban District, Batang Regency. Family resilience refers to the ability of families to endure, adapt, and thrive despite various challenges, including childlessness. This study explores family resilience among couples without children in Reban District, Batang Regency. The research problem formulated in this study is: How is the resilience of childless couples' families and what factors influence the resilience of these families.

It employs a qualitative method with a field research approach. Seven couples without children participated as research subjects. Data were collected through in-depth interviews and observations, which were then analyzed descriptively. The study focuses on five pillars of family resilience indicators: legal status of family integrity, physical resilience, economic resilience, psychological social resilience, and socio-cultural resilience. The findings indicate that all couples possess official and recorded legal status of family integrity, along with satisfactory physical and economic resilience. However, psychological social and socio-cultural resilience show varying results, with some aspects deemed not achieved, despite the important role of family support in maintaining socio-cultural resilience. These findings provide insights into the dynamics of family resilience without children and its implications for social policies in the region.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul ***“Ketahanan Keluarga Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
3. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
5. Bapak Camat Reban, Dan para Narasumber Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN Pekalongan.
7. Orang tua, saudara, mertua dan keluarga khususnya Suamiku tercinta Moh. Amril Mutho'i yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya dan anaku M. Raka Abrisam Mudyas dan Tiara Anindita Mudyas.

8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

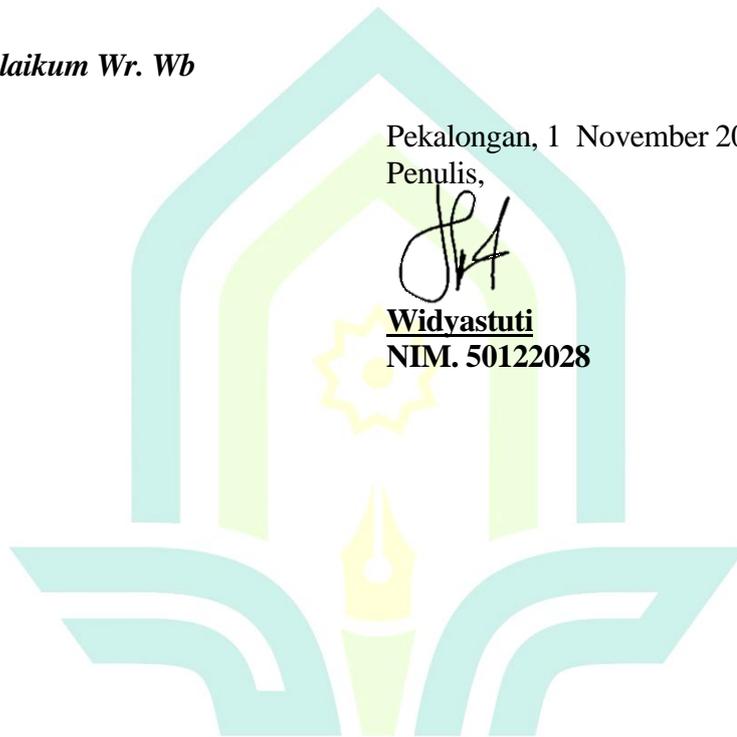
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 1 November 2024

Penulis,



Widvastuti
NIM. 50122028



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO DAN PESEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Ketahanan Keluarga.....	6
2.2 Teori Faktor Ketahanan Keluarga	21
2.3 Penelitian Terdahulu.....	23
2.4 Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Sifat Penelitian	28
3.3 Pendekatan Penelitian.....	28
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian	29
3.5 Informan Penelitian	29

3.6 Sumber Data.....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.8 Teknik Analisis Data	32
3.9 Teknik Kesimpulan Data.....	33
BAB IV PROFIL WILAYAH KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG	
4.1 Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Reban Kabupaten Batang	34
4.2 Sumber Daya Manusia Kecamatan Reban Kabupaten Batang	39
4.3 Wilayah Kecamatan Reban Kabupaten Batang	41
BAB V DATA TEMUAN PENELITIAN DAN HASIL WAWANCARA DI KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG	
5.1 Data Pasangan Yng Tidak Memiliki Anak Di Kecamatan Reban ..	43
5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan	49
BAB VI ANALISIS KETAHANAN KELUARGA DAN FAKTOR KETAHANAN KELUARGA	
6.1 Ketahanan Keluarga Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak	51
6.2 Faktor-Faktor Yang Mmempengaruhi Ketahanan.....	75
BAB VII PENUTUP	
7.1 Kesimpulan.....	77
7.2 Implikasi	78
7.3 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
PEDOMAN WAWANCARA.....	89
DOKUMENTASI GAMBAR.....	91
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa campur tangan bantuan orang lain, sehingga manusia selalu mempunyai hubungan antara manusia satu dengan yang lain, salah satunya yaitu pendekatan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Manusia ingin menjalani hubungan karena untuk dicintai dan dicintai oleh lawan jenis sebagaimana dirinci dalam Al-Qur'an.(Ahmad Azhar,1977). Ketertarikan terhadap lawan jenis sering kali menjadi awal dari sebuah hubungan yang lebih mendalam. Perasaan cinta dan ketertarikan inilah yang kemudian mendorong dua individu saling mengenal lebih jauh, sehingga akhirnya memutuskan untuk menikah.

Pernikahan adalah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta saling tolong-menolong seorang laki-laki dan perempuan yang antara keduanya bukan muhrim. Dalam bahasa Indonesia, pernikahan berasal dari kata “nikah” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis(Muhammad Ali, 2016).

Keluarga merupakan tempat dimana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak. Proses belajar tersebut berjalan terus-menerus sepanjang individu tersebut hidup. Ahmadi mengemukakan bahwa, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak(Irma Rostiana, vol.5)

Pasangan suami- Isteri setelah menikah sebagian besar menantikan sebuah anak. Tetapi pada kenyataannya,terdapat pasangan yang belum dikaruniai anak. Pasangan yang tidak memiliki anak, mempunyai

ketahanan keluarga yang berbeda. Contohnya seperti di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang ini. Dari 10 data pasangan yang peneliti amati, ada beberapa pasangan yang memilih bertahan, ada yang bercerai, ada yang bertahan tetapi sering cekcok atau tidak harmonis, ada juga yang menikah lagi.

Idealnya di dalam sebuah keluarga pasti menginginkan kehadiran sebuah anak. Namun pada kenyataannya ada yang tidak memiliki anak. Jika sebuah keluarga tidak memiliki anak, beberapa orang mungkin merasa cemas. Bisa membuat keluarga menjadi sedih, karena mereka terbiasa saling membantu dalam hal-hal seperti bekerja keras dan bersemangat. Itu juga bisa membuat orang-orang dalam keluarga mendambakan kasih sayang dari orang lain, yang seharusnya tidak terjadi dalam rumah tangga tanpa anak. Itulah mengapa pentingnya untuk mencoba mencari cara agar keluarga menjadi lebih kuat sehingga mereka dapat mengatasi kecemasan tanpa pecah.

Ketahanan dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keharmonisan rumah tangga secara keseluruhan. Ini dapat membantu dalam masyarakat secara keseluruhan, karena mengarah pada nilai-nilai bersama yang penting bagi kita semua. Ketika kita memiliki ketahanan keluarga yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama, itu berarti kita semua memiliki tujuan dan nilai yang sama dalam menjalin hubungan, sehingga membuat semua orang senang.

Ketangguhan berarti bahwa sebuah keluarga dapat melindungi diri dari masalah yang sedang dihadapinya. Contohnya dalam kasus ini suami istri yang tidak mempunyai keturunan. Beberapa hal yang dapat membantu keluarga menjadi lebih tangguh adalah memiliki sikap positif terhadap satu sama lain, memiliki hubungan yang erat antara suami dan istri, serta memiliki dorongan yang positif dari lingkungan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada ketahanan keluarga pasangan suami istri yang telah menikah bertahun-tahun dan belum memiliki anak. Menarik untuk diambil penelitian supaya jelas tentang faktor dan strategi dalam ketahanan

keluarga, karena pasangan yang menikah tetapi tidak memiliki anak menjadi semakin umum. Pasangan ini menghadapi banyak masalah yang perlu diselesaikan, tetapi mereka bertekad untuk mengatasinya. Subjek penelitian ini memberikan perspektif tentang ketahanan keluarga pasangan suami istri yang tidak memiliki anak.

Berikut data sampel Pasangan suami isteri yang belum memiliki anak di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang

Tabel 1.1 Sampel Data pasangan yang belum memiliki anak di Kecamatan Reban Kabupaten Batang

NO	NAMA INISIAL PASANGAN	LAMA MENIKAH
1	SU-SA	30 Tahun
2	BG-EM	12 Tahun
3	TA-HA	10 Tahun
4	AH-HA	8 Tahun
5	SA-MI	39 Tahun
6	NU-SU	10 Tahun
7	SL-D	12 Tahun
8	VZ-IN	5 Tahun

Dari data diatas, Ketahanan keluarga pasangan yang tidak memiliki anak di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang ini tidak sama. Terkait observasi awal, Ada beberapa pasangan yang bertahan , ada yang tidak harmonis dengan memilih bercerai, ada yang bertahan dan dengan cara mengadopsi anak, dan ada juga yang memilih menikah lagi. Sebagaimana melalui hasil pra observasi yang peneliti jumpai di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang ini, contohnya pasangan M dan S, pasangan tersebut sudah menikah selama kurang lebih 39 Tahun tetapi tidak dikaruniai anak. Sehingga memutuskan untuk mengadopsi anak yang kebtulan orang

tuanya tidak mampu. Pasangan M dan S ini tergolong cukup mampu, bahkan dibilang orang kaya di desanya. Karena banyak omongan dari tetangga, sehingga memutuskan untuk mengadopsi anak.

Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait "Ketahanan Keluarga Pada Pasangan yang Tidak memiliki Anak di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang".

B. Identifikasi Masalah

Penulis menjelaskan pokok masalah dari penelitian ini, bahwa ketahanan keluarga pasangan yang tidak memiliki anak di kecamatan Reban, Kabupaten Batang ini berbeda. Terdapat 10 sampel pasangan suami isteri yang tidak memiliki anak di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada ketahanan keluarga pasangan suami istri yang telah menikah bertahun-tahun dan belum memiliki anak. Menarik untuk diambil penelitian supaya jelas tentang faktor dan strategi dalam ketahanan keluarga, karena pasangan yang menikah tetapi tidak memiliki anak menjadi semakin umum. Pasangan ini menghadapi banyak masalah yang perlu diselesaikan, tetapi mereka bertekad untuk mengatasinya. Adapun objek penelitiannya terletak di wilayah Reban, Kabupaten Batang dikhususkan untuk pasangan suami isteri yang tidak memiliki anak yang sudah menikah minimal 5 Tahun dengan melihat fenomena yang muncul di masyarakat bagaimana bentuk ketahanan pasangan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Menurut uraian pada latar belakang tersebut, dalam penelitian ini dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Ketahanan keluarga pasangan yang tidak memiliki anak di kecamatan Reban Kabupaten Batang?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pasangan tidak memiliki anak di Kecamatan Reban Kabupaten Batang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis tentang ketahanan keluarga pasangan yang tidak memiliki anak di Kecamatan Reban Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pasangan yang tidak memiliki anak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berguna secara teoretis dan praktis;

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan dan pengayaan teori tentang ketahanan keluarga, khususnya dalam konteks keluarga tidak memiliki anak, yang mungkin memiliki dinamika dan tantangan unik.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pemerintah atau lembaga sosial untuk merancang dan mengembangkan kebijakan yang mendukung keluarga tanpa anak, termasuk penyediaan layanan kesehatan mental dan sosial yang lebih baik. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai jenis keluarga dan mengurangi stigma yang mungkin ada terhadap pasangan yang memilih atau tidak bisa memiliki anak.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penulisan tesis ini berdasarkan tabel indikator ketahanan keluarga pasangan yang tidak memiliki anak di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, berikut adalah kesimpulan dari temuan tersebut:

1. **Legalitas Keutuhan Keluarga:** Semua pasangan tercatat secara resmi, menunjukkan bahwa aspek legalitas keluarga mereka kuat dan diakui secara hukum.
2. **Ketahanan Fisik:** Semua pasangan menunjukkan bahwa aspek ketahanan fisik tercapai, artinya mereka memiliki kesehatan fisik yang baik.
3. **Ketahanan Ekonomi:** Semua pasangan berhasil mencapai ketahanan ekonomi, yang berarti kondisi finansial mereka memadai dan stabil.
4. **Ketahanan Sosial Psikologis:** Sebagian besar pasangan mencapai kondisi yang harmonis, meskipun ada beberapa pasangan yang tidak memenuhi indikator ini, menunjukkan potensi tekanan atau tantangan psikologis tertentu dalam hubungan mereka.
5. **Ketahanan Sosial Budaya:** Sebagian besar pasangan mendapatkan dukungan budaya dari keluarga dan masyarakat, tetapi ada beberapa pasangan yang tidak merasakan dukungan ini secara optimal.

Semua indikator kecuali ketahanan sosial psikologis dan sosial budaya sebagian besar tercapai. Pasangan di Kecamatan Reban umumnya memiliki ketahanan yang baik dalam aspek fisik, ekonomi, dan legalitas, tetapi ada ruang untuk peningkatan dalam aspek sosial psikologis dan budaya. Secara keseluruhan, pasangan tanpa anak di kecamatan ini menunjukkan tingkat ketahanan keluarga yang cukup kuat di beberapa

aspek, namun perlu perbaikan dalam dukungan sosial dan psikologis serta dukungan budaya agar bisa mencapai keseimbangan yang lebih baik

B. Implikasi

Implikasi dari tesis tentang ketahanan keluarga yang belum memiliki anak di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang dapat dilihat dari beberapa aspek, baik pada tingkat individu, keluarga, maupun masyarakat. Implikasi ini mungkin melibatkan rekomendasi kebijakan, pengembangan program sosial, atau kesadaran masyarakat tentang kondisi pasangan tanpa anak. Berikut adalah beberapa implikasi yang mungkin muncul:

1. Pasangan tanpa anak mungkin membutuhkan dukungan psikologis, terutama dalam mengatasi tekanan sosial yang mungkin mereka alami. Layanan konseling pernikahan dapat diperkuat untuk membantu pasangan mempertahankan hubungan emosional yang kuat meskipun tanpa kehadiran anak.
2. Diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman dan strategi bagi pasangan dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sosial yang seringkali memandang keluarga sebagai "kurang lengkap" tanpa anak. Pelatihan komunikasi efektif antar pasangan juga dapat bermanfaat.
3. Hasil tesis ini bisa memicu kampanye untuk mengubah persepsi masyarakat mengenai keluarga tanpa anak. Masyarakat perlu diberi pemahaman bahwa keluarga tetap bisa harmonis dan bahagia tanpa kehadiran anak, dan bahwa setiap keluarga memiliki dinamika yang berbeda.
4. Penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih menerima dan menghargai berbagai bentuk keluarga, bukan hanya keluarga dengan anak. Hal ini penting untuk mengurangi stigma yang mungkin dihadapi oleh pasangan yang belum memiliki anak.
5. Pemerintah daerah dapat memperkenalkan atau memperkuat program-program yang mendukung semua tipe keluarga, termasuk pasangan

tanpa anak. Misalnya, program sosial yang mendukung pengembangan diri pasangan, keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial, atau bantuan dalam hal perencanaan keuangan.

6. Pasangan yang belum memiliki anak mungkin memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hal perencanaan keuangan atau dukungan sosial. Kebijakan lokal bisa disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik keluarga-keluarga seperti ini, termasuk fasilitas kesehatan reproduksi dan konsultasi.
7. Dalam konteks Kabupaten Batang yang mungkin masih memiliki nilai-nilai tradisional dan keagamaan yang kuat, hasil penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan pendekatan baru yang sesuai dengan budaya dan agama untuk membantu pasangan tanpa anak dalam memperkuat hubungan mereka dan mengatasi stigma.
8. Tokoh agama dan pemimpin komunitas dapat dilibatkan dalam mendukung pasangan tanpa anak, misalnya dengan memberikan ceramah atau nasihat yang menekankan pentingnya ketahanan keluarga dalam bentuk apapun, bukan hanya melalui keturunan.
9. Penelitian ini mungkin menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga besar untuk menjaga keharmonisan keluarga pasangan tanpa anak. Oleh karena itu, kebijakan atau program yang mendorong penguatan hubungan antar keluarga besar dan pasangan tersebut bisa diimplementasikan.
10. Secara keseluruhan, implikasi dari tesis ini mengarah pada pengembangan pemahaman dan kebijakan yang lebih inklusif terhadap pasangan tanpa anak, baik dalam konteks sosial, emosional, maupun ekonomi, serta mendorong perubahan persepsi masyarakat yang lebih menghargai diversitas dalam kehidupan keluarga.

C. Saran

Saran dari penulisan tesis ini mengenai ketahanan keluarga pasangan yang belum memiliki anak di Kecamatan Reban, Kabupaten Batang mungkin mencakup berbagai tindakan dan rekomendasi untuk

pasangan, masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait. Berikut beberapa saran yang mungkin diajukan berdasarkan penelitian tersebut:

1. Pasangan disarankan untuk terus membangun komunikasi yang terbuka dan efektif guna menjaga hubungan yang kuat. Komunikasi yang baik dapat membantu mengurangi stres atau tekanan yang mungkin timbul akibat absennya anak dalam kehidupan pernikahan.
2. Bagi pasangan yang merasa tertekan secara emosional atau sosial, disarankan untuk memanfaatkan layanan konseling pernikahan atau psikologis guna mendapatkan dukungan yang tepat. Konseling dapat membantu pasangan mengatasi masalah internal serta tekanan eksternal dari masyarakat.
3. Pasangan dapat memfokuskan diri pada kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kualitas hidup, seperti kegiatan sosial, pendidikan, karir, atau hobi yang menyatukan mereka. Ini akan membantu mereka membangun makna hidup yang kuat meskipun tanpa kehadiran anak.
4. Masyarakat perlu didorong untuk lebih menghargai keberagaman dalam bentuk keluarga. Edukasi dan kampanye melalui acara-acara masyarakat atau pertemuan komunitas bisa menjadi sarana yang efektif untuk mengubah stigma atau pandangan negatif terhadap pasangan tanpa anak.
5. Penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung di mana masyarakat tidak memberikan tekanan yang berlebihan pada pasangan yang belum memiliki anak. Kesadaran bahwa setiap keluarga memiliki dinamika dan tantangan sendiri akan mendorong empati dan dukungan yang lebih baik.
6. Pemerintah daerah dapat menginisiasi program yang mendukung pasangan yang belum memiliki anak, seperti program edukasi kesehatan reproduksi, layanan konseling gratis, atau program pemberdayaan ekonomi bagi pasangan. Hal ini bisa membantu mereka

mempersiapkan diri secara mental, fisik, dan finansial dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

7. Bagi pasangan yang ingin memiliki anak tetapi menghadapi kendala medis, pemerintah daerah disarankan untuk memperluas akses ke layanan kesehatan reproduksi, termasuk informasi dan teknologi terkait fertilitas, serta bantuan medis yang memadai
8. Pemerintah daerah dapat menyelenggarakan kampanye kesadaran yang menyoroti pentingnya ketahanan keluarga dalam segala bentuknya, termasuk pasangan tanpa anak. Ini bisa dilakukan melalui forum masyarakat, pengajian, atau acara kebudayaan.
9. Tokoh agama disarankan untuk memberikan ceramah yang lebih inklusif, yang mendukung semua bentuk keluarga, termasuk keluarga tanpa anak. Dukungan dari agama bisa menjadi faktor penguatan bagi pasangan yang menghadapi tekanan sosial terkait status mereka
10. Pemimpin komunitas juga dapat berperan dalam mengubah persepsi masyarakat terkait pasangan tanpa anak. Mereka bisa membantu dengan mengadvokasi perubahan sikap di tingkat komunitas serta mendorong agar tidak ada diskriminasi atau penekanan sosial.
11. Keluarga besar disarankan untuk menjadi sumber dukungan yang positif bagi pasangan tanpa anak, bukan menjadi sumber tekanan. Mengembangkan sikap terbuka dan menghindari memberikan komentar atau harapan yang tidak diperlukan dapat membantu pasangan merasa lebih nyaman dan diterima.
12. Penting bagi keluarga besar untuk memahami bahwa memiliki anak bukanlah satu-satunya ukuran kebahagiaan keluarga. Dengan memberikan dukungan emosional dan menghormati pilihan atau kondisi pasangan, keluarga besar bisa menjadi faktor penguat dalam ketahanan pernikahan
13. Pasangan yang belum memiliki anak disarankan untuk lebih terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas. Keterlibatan ini dapat memberikan makna tambahan dalam kehidupan mereka serta

meningkatkan kualitas hidup dengan memperluas jaringan sosial dan dukungan.

14. Pasangan dapat diarahkan untuk lebih fokus pada pengembangan diri, baik dalam aspek karir maupun pendidikan. Ini akan membantu mereka merasa produktif dan memiliki pencapaian yang berarti meskipun tanpa kehadiran anak.



DAFTAR PUSTAKA

Undang- Undang

Undang-Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1992 *Tentang Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.*

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.*

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.*

Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 1994. *tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.*

Buku

Ali,Muhammad, 2016. *Fikih Munakahat.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ahmad Azhar,1977. *Hukum Perkawinan Islam.* Yogyakarta :Fakultas Hukum UII

Abdussamad Zuchri, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif.* Makassar : Syakir Media

Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu. 2004)

Altareb, Belkis,2008. *The Practice of Marriage and Family Counseling and Islam. In Onedera, Jill Duba (Ed.). The role of religion in marriage and family counseling,* New York: RoutledgeTaylor & Francis Group

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Bungin, Burhan, 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Jakarta:Grafindo Persada.

Cahyadi Takariawan,2018. *8 Pilar Ketahanan Keluarga,* Yogyakarta : Wonderful Publishing

Dewata, Mukti Fajar Nur dan Yulianto Achmad,2013. *Dualisme Penelitian Hukum & Empiris.* Yogyakarta : Pustaka Fajar.

- Darahim, Adarus, 2015. *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*. Jakarta Timur: Institut Pembelajaran Gelar Hidup
- Darahim, Adarus. 2015. *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*. Jakarta Timur: Institut Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH).
- Families, C.a.S.S., 2010. *The State of Victoria's Children 2010*. Victoria: Families, Communities and Social Support.
- Haditono, Monks, Knoers, dan Siti Rahayu. 2004. *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Heryana ,Ade. 2018. *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial. (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamilah dkk. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, Jakarta : CV. Lintas Khatulistiwa , 2016
- John DeFrain & Sylvia M. Asay. 2007. *Strong Families Around The World: An Introduction to The Family Strengths Perspectives*.
- Nugraini, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan Bahasa*. Solo : Cakra Books.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998
- Reynolds, J. & Mansfield, P. 1999. *The effect of changing attitudes to marriage on its stability*", in Simons, J. (ed.) High Divorce Rates: The State of the Evidence on Reasons and Remedies: Reviews of Evidence on the Causes of Marital Breakdown and the Effectiveness of Policies and Services Intended to Reduce its Incidence, Research Series, vol. 1, pp. 1-38, Lord Chancellor's Department, London
- Setiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, karakteristik dan Keunggulan)*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.

- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian, Kediri : Literasi Media Publishing*
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarti, Euis. (2001). *Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya terhadap Kualitas Kehamilan*. [Disertasi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Sunarti, Euis, 2015. *Ketahanan keluarga indonesia :dari kebijakan dan penelitian menuju tindakan*, Bogor : PT Penerbit Ipb Press
- Uyun, Muhamad. 2020. *Ketahanan Keluarga Dan Dampak Psikologis Dimasa Pandemi Global*, Yogyakarta : Jurnal Fakultas Psikologi UIN Raden Patah.
- Wirdhana, I., Muin, E., Windrawati, W., Hendardi, A., Nuranti, A., Trihantoro, D., 2012. *Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Jakarta: Bkkn.
- Wirdhana, I., Muin, Edi., Windrawati, W., Hendardi, A., Nuranti, A., Trihantoro, D., Angkawijaya, A., Isyanah, A., Suparyati, R., Marifah, K., Kusumastuti, I., Suharno, R., Soetriningsih., Zuhdi, A., Setiadi, E., Susilo, P., 2013. *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Yurimetri*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1990
- Sukardi. 2013. *Metodeologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. “*Memahami Metode Kualitatif, Makara*”, *Jurnal Sosial Humaniora*, (2005).
- Pratiwi, Nuning Indah. “*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2017.
- Cahyaningtyas, Darahim Anisah. 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa

Puspitawati, Herien. 2010. *Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan Dan Ketahanan Keluarga*, Bogor: Ipb Press,

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, B. P. S. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. CV. Lintas Katulistiwa.

Storini Dyah Wulandar. "Kajian Tentang Faktor-Faktor Komitmen Dalam Perkawinan". *Jurna Psycho Ideal Universitas Muhammadiyah Purwokwrto*. (2009).

Skripsi / Tesis

Afriani. "*Upaya Keluarga Yang Tidak Memiliki Anak Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangganya di Jorong Irian Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*". Artikel Jurnal. *Pendidikan Sosiologi*. STKIP PGRI Sumatera Barat. 2017.

Andalla, T dan Listyani, R. Handini. "*Peran Pasangan keluarga TKI di Tanah Air Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Relasi Gender di desa Kebonduren, Kecamatan Pongok, Kabupaten Blitar)*", (Artikel Jurnal. *Sosiologi*. Universitas Negeri Surabaya).

Ariani, A.T., 2009. *Korelasi Pola Hubungan Orangtua-Anak dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. PhD thesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan Universitas Sebelas Maret

Chusnul Chotimah, 2017. "*Upaya Ketahanan Keluarga Buruh Pemetik Kopi di PTPN XII Blawan*". Skripsi. *Sosiologi*. UMM.

Handayani, Yesi. "*Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini (di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*". Skripsi. *Bimbingan dan Konseling Islam*. IAIN Bengkulu. 2021.

Rahmalia, Syifa. 2018. "*Pernikahan Perempuan Usia Muda Dan Ketahanan Keluarga (Studi di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok)*". Skripsi. *Hukum Keluarga UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Ratnasari, N.Y., 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Activities Daily Living (ADL) Lansia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga (Di Wilayah RW V Giriwono Kecamatan Wonogiri)*. PhD Thesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.

Thariq, Muhammad. 2016. *membangun ketahanan keluarga dengan komunikasi Interpersonal*.

Jurnal

Apriana Anna & Agu Hidayant. “Khazin Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram”. *Jurnal Bisnis, Manajjemen Dan Akuntansi*. (2017).

Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah*, *Jurnal Sosietas*

Herien Puspitawati Dkk, Relasi Gender, 2019. *Ketahanan Keluarga dan kualitas pernikahan Pada Keluarga Nelayan Dan Buruh Tani “Brondol” Bawang merah*, *jurnal ilmu kluarga dan konseling*.

Jadidah, Amatul, “*Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam*”, *Maqasid Jurnal Hukum Islam*, vol.4

Wulandari, P. K. (2017). *Inovasi Pemuda dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol.23(No.3 Edisi Desember)

Wawancara

SU. 2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 4 Oktober 2024.

SA. 2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 4 Oktober 2024.

BG. 2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 4 Oktober 2024.

EM. 2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 04 Oktober 2024.

TA. 2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 5 Oktober 2024.

HA.2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 5 Oktober 2024.

AH. 2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 5 Oktober 2024.

HA.2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 04 Oktober 2024.

SA.2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 5 Oktober 2024.

MI. 2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 5 Oktober 2024.

NU. 2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 5 Oktober 2024.

SA. 2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 5 Oktober 2024.

SL. 2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 5 Oktober 2024.

ID. 2024. Wawancara dengan pasangan yang belum memiliki anak, Reban, 5 Oktober 2024.

